

SKRIPSI

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH KUALA LUMPUR MALAYSIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRA STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAAN
MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN
DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH
KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Mataram Tanggal, 12 Januari 2023
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0010126601

Pembimbing II



Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd
NIDN. 0803058401

Mengetahui :

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi



Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd
NIDN. 08030558401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH KUALA LUMPUR MALAYSIA

Skripsi atas Nama Nurbaya telah dipertahankan di depan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Pada **TANGGAL 12 JANUARI 2023**

Dosen Penguji :

1. Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd (Ketua)
NIDN.0010126601
2. Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd (Anggota)
NIDN.0803058401
3. Zedi Muttaqim, S.Pd., M.Pd (Anggota)
NIDN. 0821128401



Megesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN ORISASINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Nurbaya

Nim : 2020AC014

Alamat : Kelurahan.Nitu kota Bima kecamatan rasa na,e barat

Skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan,rumusan dan hasil penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain,kecuali arahan dan bimbingan,jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasi,memang diacuh sebagai sumber dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 November 2023
Yang Pembuat Pernyataan



Nurbaya
2020A1C014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbaya
NIM : 2020A1014
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 26-08-2001
Program Studi : PPKn
Fakultas : Itiie
No. Hp : 08523885769
Email : Nurbaya72@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

"INTERNASISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SANGGAR Bimbingan SUNGAI BULOH KUALA LUMPUR MALAYSIA"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 271

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Januari2024
Penulis

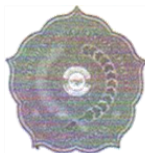


NURBAYA
NIM. 2020A1014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURBAYA
 NIM : 2020A1C014
 Tempat/Tgl Lahir : BIMA, 26-08-2001
 Program Studi : PPKN
 Fakultas : FTIP
 No. Hp/Email : 08523885769
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI
BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SANGGAH Bimbingan SUNGAI
BULOH KUALA LUMPUR MALAYSIA.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Januari2024
Penulis



NURBAYA
NIM. 2020A1C014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jika anda takut gagal, anda tidak pantas untuk sukses”

“Disiplin menurutku adalah sebenar-benarnya wujud kebebasan yang hakiki”

“Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran”

“Jangan pergi mengikuti ke mana jalan akan berujung. Buatlah jalanmu sendiri dan tingalkan jejak “



PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa Syukur yang tiada terhingga kepada Allah Swt tuhan yang maha Esa yang tiada duanya, berkat Rahmat dan kasih sayangNya yang telah memberikan kekuatan pikiran tenaga dan menguatkan tekad bulat hambanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

1 Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan badan, pendengaran dan penglihatan kepada hambanya terutama kepada peneliti sendiri. Sehingga peneliti alhamdulillah skripsi ini bisa diselesaikan.

2 Kepada orang tua tercinta ibu Saimah dan bapak Abidin yang selalu memberikan support dukungan doa yang sangat luar biasa kepada peneliti sendiri, berkat doa orang tua yang selalu menyertai setiap langkah kaki ini saya bisa juga menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Sekali lagi ucapan terimakasih banyak kepada kedua orang tua tercinta.

3 Kepada Kaka saya yaitu ka Ruslin, Jaedah, Syafrudin, Husen, Diana, Ma'Ah, Rosnani, beliau adalah kaka terhebat yang selalu memberikan support terbaik kepada peneliti sendiri baik itu lewat doa, moral dan moral selama saya berada di bangku kuliah.

4 Kepada keluarga mungkin banyak hal yang belum saya berikan kepada kalian semua, tapi mungkin lewat ini adalah Langkah awal dari ribuan doa yang kalian panjatkan untuk peneliti sendiri untuk menjadi hebat dan sukses. Sekali lagi terima kasih banyak kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya.

- 5 Kepada Almamater Hijau dan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram
Terima kasih banyak telah memberikan banyak sekali pengalaman yang menurut peneliti sangat luar biasa di kampus ini saya bertemu dengan orang-orang baik teman-teman, dosen-dosen yang sekiranya saya anggap beliau semua adalah keluarga baru bagi saya di tanah Rantau.
- 6 Kepada jurusan tercinta Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 7 Kepada Organisasi Tercinta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram yang banyak sekali memberikan kesempatan kepada saya sendiri untuk Mencari jadi diri saya sebagai seorang Mahasiswa yang Mempunyai perubahan, baik itu mengubah public speaking saya, jiwa keberanian yang tinggi, dan banyak lagi hal-hal lainnya yang saya dapatkan.
- 8 Kepada Organisasi Tercinta Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 9 Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd
- 10 Dosen Pembimbing II Bapak Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan yang maha esa yang telah memberikan Rahmat dan hidaya serta ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia bisa diselesaikan. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana siswa bisah mengintenasikan karakter yang sesuai dengan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan baik dilingkungan sekola ataupun dilingkungan Masyarakat sekitar Sungai Buloh. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW salah satu tokoh revolusioner sejati yang telah mampu merubah kondisi zaman zahiliah yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang Islamiyah yang dihiasi denan Rahmat, hidaya dan bahkan ilmu pengetahuan yang sampai dengan saat sekarang ini masih bisah kita rasakan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada..

- 5 Bapak Drs. H. Abdul Wahab M.A. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 6 Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

- 7 Bapak Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus pembimbing II
- 8 Ibu Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing 1
- 9 Bapak Ibu dosen PPKn FKIP UMMAT terima kasih atas didikasi ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk penulis sehingga karya ilmiah (Skripsi) mampu diselesaikan
- 10 Serta pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi dalam memperlancar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 11 Staf dan Pengawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
- 12 Teman-teman seperjuangan baik di HMPS PPKn dan juga teman-teman sesama Angkatan 2020

Mataram, 7 November 2023
Penulis

Nurbaya
2020A1C01

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH KUALA LUMPUR MALAYSIA

NURBAYA (2020A1C014)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter kebangsaan apa saja yang terdapat dalam literasi budaya dan kewargaan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pelaksanaan. Bersifat induktif dan objektif. Maksud dari yang bersifat induktif disini adalah, menyimpulkan secara langsung bagaimanan kondisi yang terjadi pada siswa yang ada di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. Subyek penelitian adalah siswa Sanggar Bimbingan Sungai Buloh kelas II, III DAN VI.

Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh dapat dikategorikan dalam dua lingkup yaitu lingkup sekolah dan lingkup kelas. Lingkup sekolah dalam proses pelaksanaan Literasi Budaya Dan Kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya Indonesia serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Sedangkan di lingkup kelas pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, di mana guru mengaitkan budaya dalam pembelajaran PPKn, membiasakan murid -murid menyanyikan lagu nasional, memperkenalkan kepada mereka tentang Pancasila dan Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya dan kewargaan adalah cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Siswa diajurkan untuk membuat simbol dan lambang negara. Siswa diminta membuat struktur pemerintahan Indonesia dan Malaysia. Siswa diperkenalkan dasar negara melalui diskusi dan portofolo. Berdasarkan kegiatan tersebut siswa mengenal perbedaan simbul dan lambang negara, menghargai simbol dan lambang negara, memahami perbedaan struktur pemerintahan.

Kata kunci : Internalisasi Nilai, Krakter Kebangsaan, Literasi Budaya

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF NATIONAL CHARACTER VALUES THROUGH CULTURAL AND CITIZENSHIP LITERACY AT SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH, KUALA LUMPUR, MALAYSIA

NURBAYA (2020A1C014)

The objective of this research is to describe the implementation process of cultural and citizenship literacy at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Kuala Lumpur, Malaysia, and to delineate the national character values embedded in cultural and citizenship literacy at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. The research methodology employed is an implementation method, characterized by its inductive and objective nature. The inductive aspect here involves directly inferring the conditions experienced by students at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh. The research subjects consist of students from classes II, III, and VI at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh.

The research findings reveal that the implementation process of cultural and citizenship literacy at Sanggar Bimbingan Sungai Buloh can be categorized into two scopes: the school scope and the classroom scope. Within the school scope, the implementation of Cultural and Citizenship Literacy occurs through activities that provide an understanding of Indonesia's multicultural culture and awareness of rights and obligations as citizens. Meanwhile, within the classroom scope, the implementation of cultural and citizenship literacy takes place through Civics Education learning, where teachers integrate culture into Civics Education, cultivate the habit of singing national anthems among students, introduce them to Pancasila, and instill values such as love for the homeland, curiosity, tolerance, national spirit, responsibility, and discipline through cultural and citizenship literacy. Students are encouraged to create symbols and national emblems, construct the governance structures of Indonesia and Malaysia, and become familiar with the foundational principles of the state through discussions and portfolios. Through these activities, students become acquainted with the distinctions between national symbols and emblems, learn to appreciate them, and gain an understanding of the differences in governance structures.

Keywords: *Internalization of Values, National Character, Cultural Literacy*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERYATAAN ORISASINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Pelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	12
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Jenis Bahan	26
3.5 Tehnik Dan Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2 Hasil Observasi.....	33
4.3 Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini masih menampung banyak sekali permasalahan. Jumlah anak usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih sangat besar. Kualitas pendidikan masih sangat relatif rendah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi sangatlah pesat, eskalasi pasar antar negara dan bangsa semakin meningkat, dan iklim kompetisi di berbagai aspek kehidupan masyarakat semakin ketat. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, baik dalam skala lokal, regional, nasional, atau internasional. Memahami teori saja tidak cukup, seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkannya secara efektif dalam situasi sosial dunia nyata. Penting untuk tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lembaga pendidikan, tetapi juga untuk memecahkan masalah kehidupan nyata secara efektif. Mengapa saya mengatakan, budaya berkomunikasi siswa melalui internalisasi pendidikan karakter Kebangsaan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia ini sangatlah dibutuhkan, dan di terapkan, baik di lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan sekolah. Karena Pendidikan Karakter kebangsaan harus dimiliki oleh anak-anak Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia karenah saat ini merupakan pondasi dari suatu bangsa. Bangsa yang

mempunyai karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat, dan disenangi oleh bangsa-bangsa lain. Sehingga dalam penerapan pendidikan karakter lewat literasi kebangsaan saat ini sangatlah pantas jika dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan untuk membekali siswa dengan kualifikasi yang diperlukan, menumbuhkan daya saing, dan menumbuhkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia bersifat adil dan berwawasan ke depan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional bergantung pada pengelolaan yang efektif oleh para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Hal ini menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 secara maksimal. Pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan potensi peserta didik dan membentuk karakternya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan utamanya adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Seseorang yang mempunyai sifat-sifat mulia, menjaga kesehatan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjunjung tinggi kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.

Internalisasi Pendidikan Karakter merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, memprioritaskan, dan mewujudkan prinsip-prinsip etika dasar yang berasal dari perpaduan ajaran

agama, karya sastra, praktik budaya, sistem normatif, dan akumulasi kearifan sejarah manusia. Lickona (2012: 273)

Di dalam kelas, siswa dibekali dengan buku-buku yang berisi materi pengetahuan sopan santun terhadap orang tua yang diharapkan dapat dihafal. Namun, penting untuk mempertimbangkan apakah pendekatan ini efektif mengajarkan siswa tentang nilai sopan santun terhadap orang tuanya. Dapat dikatakan bahwa metode pendidikan saat ini dalam mengajarkan nilai-nilai moral memiliki keterbatasan tertentu. Pendekatan ini terutama berfokus pada aspek kognitif, menekankan perolehan pengetahuan dan hafalan konsep, sementara mengabaikan perkembangan emosi, perasaan, dan hati nurani. Akibatnya, penekanan pada pembinaan pertumbuhan kepribadian siswa kurang. Selain itu, nilai-nilai moral dan praktik perilaku biasanya tidak ditekankan dalam kehidupan sekolah. Pendidikan terutama berfokus pada pengajaran siswa bagaimana menjawab pertanyaan ujian daripada mengembangkan pemahaman holistik tentang pembelajaran dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Zaim Elmubarok (2008:29) sebaiknya guru ketika didalam kelas seharusnya menceritakan sesuatu yang membuat para siswa itu merasa nyaman ketika belajar memberikan mereka sebuah cerita misalnya cerita tentang seorang Tokoh dan karakter yang diceritakan akan selalu diingat oleh sang anak, baik tokoh baik maupun tokoh jahat. Cerita dapat memainkan peranan penting dalam proses penyembuhan anak-anak yang sakit, khususnya dalam hal kesejahteraan psikologis mereka.

Cerita anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku, akhlak, dan sportivitas anak. Selain itu, penyajian narasi secara terstruktur dapat menumbuhkan apresiasi sastra pada tahun-tahun mendatang. Namun demikian, ketika digunakan sebagai sumber pendidikan, cerita harus dimodifikasi agar selaras dengan tingkat perkembangan anak. Rohizani Yakub (2010:1)

Menurut undang-undang, pendidikan dibagi menjadi tiga jalur: pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tercantum dalam pasal 13 ayat 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003. Ketiganya mempunyai potensi untuk saling meningkatkan dan melengkapi. Pendidikan informal merupakan jalur menuju pendidikan keluarga dan lingkungan hidup. Pendidikan informal memegang peranan penting dalam menyumbang keberhasilan pendidikan. Para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia memiliki jadwal sekolah harian kurang lebih 6 jam. Atau kurang dari 25% pada pagi hari.

Tapi jika di lihat dari realita yang ada di lapangan, anak anak di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah mereka dengan alasan orang tua mereka berkerja. Ada kekhawatiran yang semakin besar mengenai meningkatnya dekadensi moral, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya penekanan pada aspek afektif dalam pendidikan. Akibatnya, perilaku siswa kurang mencerminkan kualitas individu yang berkarakter moral kuat. Seringkali diamati bahwa siswa memiliki kecerdasan tinggi tetapi mungkin menunjukkan ekspresi emosi yang terbatas. Oleh

karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk menanamkan kepada siswa pentingnya penanaman karakter positif. Untuk menumbuhkan pengembangan karakter yang positif, diperlukan tenaga pendidik yang berdedikasi terhadap pendidikan karakter. Lickona (1992:53)

Pendidikan yang berbasis karakter dalam berkomunikasi yang baik, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip yang mengarah pada pembentukan karakter anak bangsa, melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah. Di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh sekarang masih menggunakan kurikulum K13. Sebagai agen perubahan. Pendidikan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh ini semoga mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, watak, jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakup dalam melewati kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan kebijakan nasional untuk menumbuhkan karakter bangsa. Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2011 yang diterbitkan oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta fokus pada Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kebudayaan. Peraturan daerah tersebut disusun dengan mempertimbangkan visi pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa faktor lainnya. Pada tahun 2025, Daerah Istimewa Yogyakarta menargetkan menjadi hub pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata di Asia Tenggara. Visinya adalah masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun (2011: 1)

Pendidikan adalah alat mendasar yang digunakan manusia untuk menyebarkan dan mentransformasikan nilai-nilai dan pengetahuan. Dunia

pendidikan memainkan peran penting dalam transmisi dan transformasi nilai-nilai dan pengetahuan. Hal ini penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter suatu bangsa. Pendidikan karakter mempunyai nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sektor pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan moral, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kemauan untuk melakukan tindakan moral. Ajat Sudrajat (2011).

Pendidikan karakter melibatkan upaya yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, memprioritaskan, dan menerapkan prinsip-prinsip etika mendasar. Prinsip-prinsip ini berasal dari perpaduan ajaran agama, karya sastra, praktik budaya, norma-norma masyarakat, dan kearifan kolektif yang terakumulasi sepanjang waktu (Lickona, 1992).

Pendidikan karakter bertujuan mendidik anak untuk mengambil keputusan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sanggar Sungai Buloh berfokus pada siswa kelas awal dan bertujuan untuk membentuk karakter mereka melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam berbagai kegiatan literasi. Pendekatan ini dimulai dari kelas awal, memastikan bahwa siswa dihadapkan pada pengembangan karakter sejak usia muda. Dari nilai-nilai yang ditanamkan, siswa memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh?
2. Faktor-faktor penghambat pengembangan karakter kebangsaan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter bangsa literasi budaya dan kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengontrol anak-anak usia 6-12 dalam menerapkan Pendidikan karakter kewarganegaraan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melakukan literasi kewarganegaraan.

10.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis.

10.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan perubahan bagi anak-anak di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tentang pentingnya Pendidikan Karakter.

10.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, khususnya guru matematika, yang berupaya meningkatkan kemahiran mereka dalam menerapkan strategi pendidikan karakter. Dengan memasukkan strategi-strategi ini ke dalam pengajaran mereka, mereka dapat secara efektif mendorong pengembangan nilai-nilai karakter positif di kalangan siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan melibatkan pemeriksaan penelitian atau karya sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk mencegah duplikasi, plagiarisme, dan repitisi, serta untuk menjamin validitas dan keaslian karya saat ini.

1. Dasor, Mina, & Sennen (2021) judul penelitian “Internalisasi Nilai -nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah”. Literasi budaya dan kewarganegaraan mengacu pada kapasitas individu dan masyarakat untuk terlibat dengan lingkungan sosialnya dalam konteks budaya dan bangsanya. Selain itu, globalisasi telah mengalami percepatan yang signifikan di abad ke-21. Indonesia saat ini mengalami banyak sekali pengaruh budaya. Masuknya budaya asing ke Indonesia membawa dampak buruk bagi budaya asli Indonesia dan berpotensi mengikis jati diri bangsa. Selain itu, terdapat berbagai dampak buruk akibat masuknya budaya asing ke Indonesia saat ini. yang melibatkan penyalahgunaan zat, pertengkaran fisik, dan perilaku seksual kasual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri ialah yang dimana penelitian ini melihat pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan baik untuk masyarakat ataupun bagi warga Masyarakat itu sendiri Sedangkan penelitian yang dilakukan

peneliti baru mengusahakan agar literasi budaya dan kewarganegaraan ini bisah diterapkan secara utuh bagi murid-murid atau bahkan Masyarakat yang ada di sanggar bimbingan Sungai buloh agar bisa menjaga diri dari hal-hal yang negatif.

2. Cahyono, (2015). Dengan judul penelitian “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter” Pendidikan karakter berakar pada karakter dasar individu dan bersumber dari prinsip-prinsip moral universal yang bersifat otoritatif, yang biasa disebut dengan *Golden Rule*. Apabila berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut maka pendidikan karakter akan memiliki tujuan yang jelas. Menurut para psikolog, nilai-nilai karakter yang mendasar meliputi penghargaan yang mendalam terhadap Sang Pencipta dan ciptaan-Nya, komitmen terhadap kejujuran, rasa tanggung jawab yang kuat, sikap santun, empati terhadap sesama, membina hubungan cinta kasih, pola pikir kreatif, kemampuan berkolaborasi. dan tekun, percaya diri, tangguh, komitmen terhadap keadilan, mengedepankan kerukunan dan perdamaian, menghargai keberagaman, ketekunan, patuh pada aturan, idealisme, dan menjunjung tinggi integritas. Pendidikan karakter dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik, menumbuhkan cita-cita yang lebih besar terhadap nilai-nilai moral bangsa.
3. Hasan, (2012) Dengan judul penelitian “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter” Hasil penelitian ini. Selama beberapa waktu terakhir, nilai-nilai pendidikan dan sikap karakter masyarakat

Indonesia menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan. Pada tataran realisasi, penilaian positif pragmatis cenderung menaungi penilaian sikap yang menitikberatkan pada nilai-nilai karakter. Dimensi lain seperti kemampuan kognitif, nilai dan sikap, komunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar, patriotisme, dan kebiasaan hidup sehat dirasa kurang signifikan. Prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut: (1) Konsistensi sejak dini hingga sekolah menengah atas dan universitas; (2) Integrasi ke dalam kurikulum lintas mata pelajaran; (3) Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan suatu nilai yang diperoleh dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran; (4) Tujuannya agar peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dikembangkan pada satuan dan jenjang pendidikan. Tujuannya agar siswa aktif mengaktualisasikan nilai-nilai karakter. Perbedaan dengan napa yang diteliti sama peneliti sendiri berfokus pada implementasi Pendidikan karakter pada anak-anak di sanggar bimbingan sugai buloh agar lebih kuat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hasan ini berfokus pada penerapan Pendidikan karakter dilihat dari sejarah Pendidikan karakter sendiri.

4. Dinda Nurul Aini (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan

kesimpulan terdapat dampak dari implementasi budaya membaca terhadap perkembangan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, terlihat bahwa pembinaan budaya membaca berpotensi meningkatkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa. Aspek kecerdasan sipil yang paling signifikan dikembangkan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral. Budaya membaca yang kuat dapat mempengaruhi karakter, budi pekerti, dan kecerdasan kewarganegaraan seseorang secara signifikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kegiatan di sekolah memang harus secara aktif di kerjakan atau dilaksanakn oleh guru dan murid.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan

Proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan, sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), meliputi penghayatan terhadap ajaran, doktrin, dan nilai-nilai hingga menjadi keyakinan yang mendarah daging dan menjadi kesadaran yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan tiga komponen penting: prinsip, proses, dan praktik internal. Ketika menerapkan prinsip-prinsip, penting untuk memasukkan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam kurikulum. Hal ini menjamin seluruh siswa di suatu sekolah

memperoleh pemahaman komprehensif tentang karakter bangsa. Untuk itu ada beberapa pendekatan yang harus diterapkan di lingkungan sekolah sanggar bimbingan Sungai Buloh. Contoh :

Sekolah/madrasah harus dipandang sebagai sebuah lingkungan yang ibarat sebuah pulau dengan bahasa dan budaya tersendiri. Namun, penting bagi sekolah untuk memperluas fokus mereka pada pendidikan karakter agar tidak hanya mencakup guru, staf, dan siswa, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas.

- a. Saat menerapkan kurikulum karakter, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa faktor kunci. Pertama, penting untuk mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan keseluruhan sistem sekolah. Kedua, alih-alih menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan. Terakhir, seluruh komponen sekolah atau madrasah harus sadar dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan.
- b. Fokusnya adalah mendorong siswa untuk menerapkan prinsip nilai pada perilaku prososial.

2.2.2 Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa

Dalam proses Internalisasi menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan:

- a. Tahapan Transformasi Nilai

Pada fase ini pendidik memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai konsep nilai positif dan negatif yang hanya disampaikan melalui komunikasi verbal. Pada titik ini, siswa belum menganalisis data empiris yang mereka kumpulkan dari sumber dunia nyata.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Yaitu salah satu cara untuk mempromosikan nilai-nilai adalah dengan melakukan komunikasi timbal balik, dimana siswa dan pendidik saling berinteraksi. Komunikasi dua arah pada tahap ini masih terfokus pada komunikasi fisik, belum pada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

c. Internalisasi Nilai

1) Pada tahap ini, pendidik memusatkan perhatian pada siswa, baik dari segi kehadiran fisik maupun mental, serta perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Siswa pun menyikapi apa yang diinginkan guru dengan menggunakan seluruh aspek kepribadiannya. Pada proses transinternalisasi terdapat bentuk komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

2) Proses Internalisasi merupakan aspek krusial dalam perubahan perilaku dan pengembangan kepribadian peserta didik. Tahapan dalam proses ini penting untuk diselaraskan

dengan tingkat perkembangan siswa agar dapat membawa perubahan yang berarti dalam kesadaran diri mereka.

2.2.2 Pengertian Nilai-Nilai Karakter kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah status hukum yang menandakan afiliasi seseorang dengan negara tertentu. Warga negara adalah individu yang tinggal di suatu negara dan memiliki semua hak dan tanggung jawab yang terkait dengan menjadi anggota negara tersebut. Ada berbagai faktor yang menentukan kewarganegaraan seseorang, termasuk garis keturunan, tempat lahir, dan kerangka hukum negara yang bersangkutan. Menurut UUD 1945 dan undang-undang Indonesia, perseorangan yang dianggap sebagai warga negara adalah orang asli Indonesia dan perseorangan berkebangsaan lain yang telah diakui secara sah sebagai warga negara Indonesia.

Perkembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat terjadi baik dalam lingkungan pendidikan maupun pengalaman sehari-hari.

- a. Nilai aqidah keberagamaan, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ESA

Nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan dalam organisasi sekolah, seperti OSIS, melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan ketaqwaan kepada Tuhan. Contohnya seperti penyelenggaraan acara peringatan hari besar keagamaan dan penyelenggaraan lomba keagamaan.

Tujuan utama pendidikan PKn di sekolah adalah mencetak peserta didik yang mempunyai prinsip-prinsip Pancasila. Salah satu aspek krusialnya adalah menanamkan pemahaman mendalam pada siswa tentang nilai-nilai agama, khususnya yang berkaitan dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai aqidah keagamaan ini memegang peranan penting dalam kehidupan sekolah seorang siswa, khususnya dalam keikutsertaannya dalam kegiatan organisasi.

- b. Makna sosial dan budaya dari keberagaman, khususnya sikap yang mewujudkan gotong royong dan perilaku berbudi luhur

Kegiatan berorganisasi di sekolah, khususnya melalui OSIS, dapat berperan penting dalam menumbuhkan nilai sosial budaya keberagaman. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai inisiatif, seperti terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

- c. Nilai fisik dan roohaniah, yakni sehat secara lahir dan batin.

Kegiatan keorganisasian di sekolah, seperti yang diselenggarakan oleh OSIS, memberikan kesempatan untuk menumbuhkan nilai-nilai jasmani dan rohani. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan yang meningkatkan kebugaran jasmani, seperti mengikuti kompetisi olahraga dan acara serupa lainnya. Pentingnya kecerdasan substantif terletak pada representasi individu yang berpengetahuan luas.

d. Pengembangan nilai kecerdasan substantif dapat dicapai melalui berbagai kegiatan organisasi di sekolah OSIS. Kegiatan tersebut dapat berupa mendorong mahasiswa untuk menulis karya ilmiah dan memfasilitasi diskusi atau seminar.

e. Kecerdasan operasional memiliki nilai penting karena menandakan kemahiran dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan operasional mempunyai nilai penting dalam aktivitas organisasi, khususnya melalui OSIS. Hal ini termasuk terlibat dalam kegiatan petualangan yang menumbuhkan wawasan dan pengembangan keterampilan. Atau melakukan aktivitas luar ruangan seperti menjelajah atau mendaki, dan lain-lain.

f. Nilai kecerdasan inovatif, yakni mencerminkan sikap kreatif

Kegiatan berorganisasi di sekolah khususnya melalui OSIS dapat membantu menumbuhkan nilai kecerdasan inovatif. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong wawasan dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kreativitas dalam seni, sains, atau teknologi. Selain itu, menampilkan dan memamerkan hasil penemuan siswa dapat semakin menumbuhkan nilai ini.

g. Nilai kebangsaan seta persatuan, yakni mencerminkan sikap patriosisme

Pembinaan rasa kebangsaan dan persatuan dapat dipupuk di sekolah melalui OSIS, khususnya melalui inisiatif pendidikan. Salah satu aspek penting dalam menjaga negara adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, antara lain senam berbaris, memperingati hari libur nasional, dan melaksanakan upacara bendera.

- h. Nilai-nilai pribadi yang bersifat sosio-kultural mencakup kecenderungan pengambilan keputusan yang bijaksana untuk mencapai kesepakatan dan komitmen terhadap keadilan.

Kegiatan berorganisasi di sekolah seperti yang difasilitasi oleh OSIS dapat menumbuhkan pengembangan nilai-nilai sosial budaya pribadi. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk upaya pengembangan organisasi, pendidikan politik, dan inisiatif kepemimpinan. Misalnya, mengadakan kegiatan pelatihan kepemimpinan mahasiswa dan memfasilitasi pertukaran pendapat antar mahasiswa merupakan metode yang efektif.

- i. Nilai personal-sosila, yakni mencerminkan sikap mandiri

Nilai-nilai pribadi sosial tersebut dapat dikembangkan dalam kegiatan organisasi di sekolah melalui OSIS, antara lain melalui upaya pengembangan kepribadian seperti melaksanakan kegiatan, penyelenggaraan kantin sekolah. Menyelenggarakan acara seperti bazar di lembaga pendidikan dan tempat sejenisnya

- j. Nilai-nilai pribadi-politik mencakup sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi, menekankan kewarganegaraan yang aktif dan akuntabel.

Pengembangan kepribadian sosial-politik di lingkungan sekolah dapat dicapai melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi, khususnya melalui OSIS. Kegiatan-kegiatan ini fokus pada pengembangan karakter, pendidikan politik, dan keterampilan kepemimpinan. Contohnya seperti proses pemilihan ketua OSIS dan penerapan peraturan sekolah.

2.2.3 Nilai Literasi Budaya Kewarganegaraan

a. Pengertian Literasi Budaya Kewarganegaraan

Memahami dan melibatkan budaya Indonesia sebagai identitas nasional merupakan aspek penting dalam literasi budaya. Lebih jauh lagi, literasi kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang hak dan tanggung jawab seseorang sebagai anggota masyarakat. Literasi budaya dan kewarganegaraan mengacu pada kapasitas individu dan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan cara yang selaras dengan budaya dan bangsanya.

Menguasai literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang krusial di era modern. Indonesia memiliki kekayaan keragaman suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Indonesia, seperti negara-negara lain, berpartisipasi

aktif dalam pembangunan dan perubahan global. Oleh karena itu, pentingnya merangkul dan menyesuaikan diri, serta tetap berhati-hati dalam menanggapi keberagaman ini.

Ada beberapa nilai terkandung di dalam literasi budaya kewarganegaraan :

1) Budaya sebagai alam pikir melalui Bahasa dan perilaku

Kekayaan budaya masyarakat Indonesia tercermin dari bahasa daerah dan perilaku yang beragam. Kebudayaan sebagai hakikat pemikiran melalui bahasa dan perilaku berarti kebudayaan menjadi ruh dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan suatu masyarakat. Kekayaan budaya masyarakat Indonesia tercermin dari bahasa daerah dan perilaku yang beragam.

Sebagai gambaran, ungkapan Jawa memayuhayuningbawono memberikan wawasan tentang falsafah hidup yang menekankan pentingnya manusia menjaga lingkungannya. Pernyataan ini membawa makna filosofis dan menunjukkan bahwa perilaku manusia berkaitan dengan budaya.

2) Kesenian sebagai warga Negara

Seni adalah produk budaya masyarakat. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas, menghasilkan beragam

bentuk seni dari berbagai daerah, yang masing-masing mencerminkan keunikan budaya daerahnya masing-masing. Pentingnya untuk mengenalkan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap beragam bentuk kesenian yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini akan membantu mencegah terlepasnya warisan budaya dan terkikisnya identitas nasional.

3) Kewarganegaraan Multikultural dan Partisipatif

Indonesia adalah rumah bagi beragam kelompok etnis, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Dalam keadaan seperti ini, sangat penting untuk menumbuhkan masyarakat yang memiliki kapasitas empati, toleransi, dan kolaborasi di tengah keberagaman. Seluruh warga negara dari berbagai tingkatan, golongan, dan latar belakang budaya mempunyai kewajiban dan hak yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

4) Nasionalisme

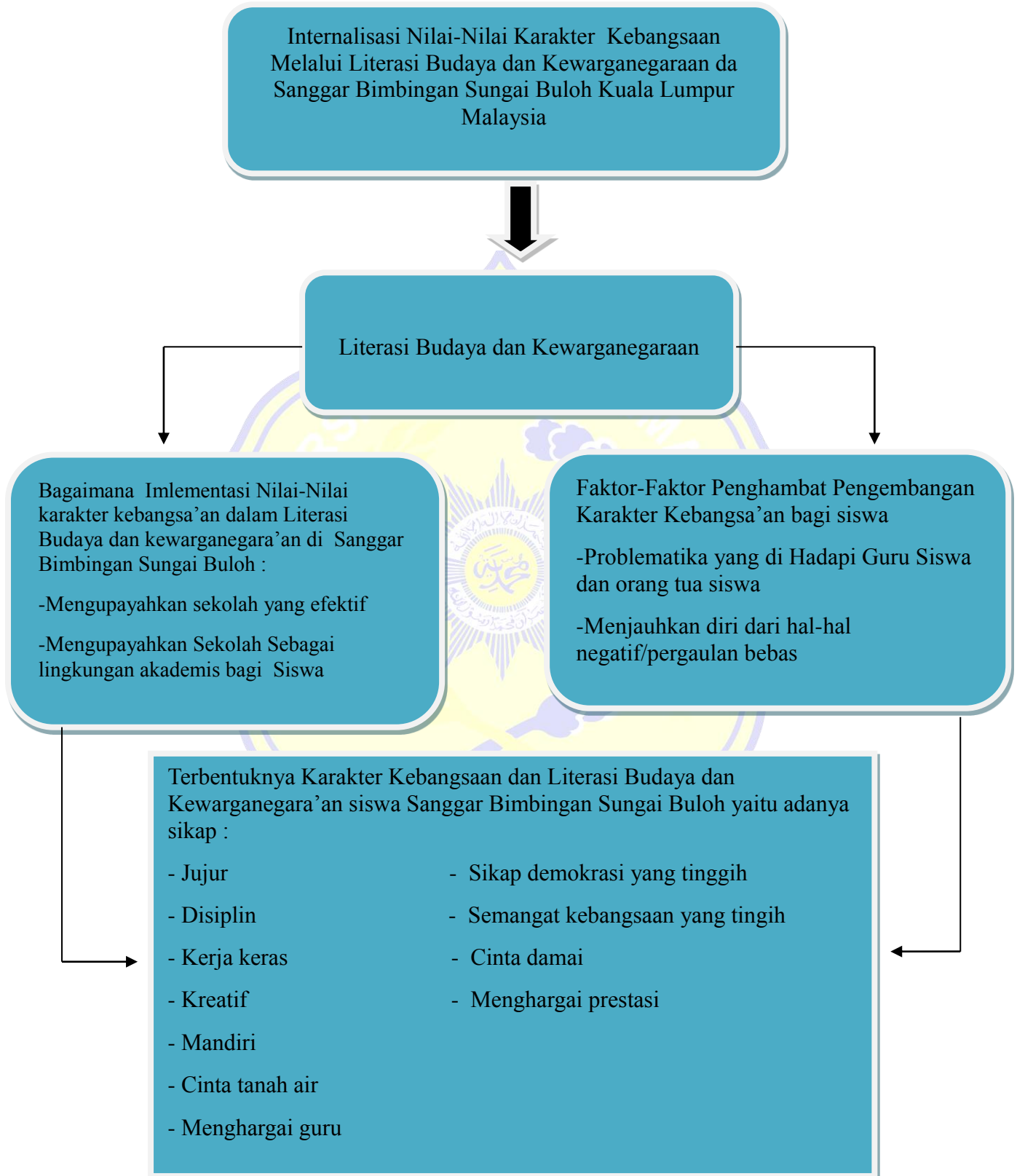
Pentingnya setiap warga negara untuk memiliki rasa identitas nasional yang kuat. Setiap individu akan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan negaranya, didorong oleh rasa cinta tanah air.

5) Inklusivitas

Di tengah beragamnya kondisi masyarakat Indonesia, pandangan dan perayaan inklusivitas berperan penting dalam membangun kesetaraan di antara warga negara. Berkembangnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari universalitas budaya baru yang mereka kenal untuk meningkatkan kehidupan mereka.



KERANGKA BERPIKIR



Uma Sekaran (dalam Sugoyino, 2006: 67) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengertian kerangka berpikir, jika merujuk pada pendapat Uma Sekaran menekankan pada keterkaitan antar masalah penelitian yang dijelaskan secara teoritis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah suatu prosedur buat menasikkan sejumlah deskripsi terkait apa yang ditulis dan diucapkan oleh orang yang jadi tujuan penelitian dengan cara deskripsi. Terkait perilaku mereka yang dapat dipantau. Hingga data yang dihasilkan bukan data yang berbentuk angka-anangka namun kata-kata yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrument kunci. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, kekhasan, dan konstruksi fenomena, serta mengidentifikasi hipotesis. (Sugiyono, 2011)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh tepatnya di kampung Paya Jaras Dalam Kuala Lumpur Malaysia

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai objek benda atau orang yang kepadanya data variabel penelitian ditugaskan adalah masalahnya. Dalam penelitian, subjek memegang peranan strategis yang sangat penting karena subjek penelitian merupakan informasi tentang variabel-variabel yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, narasumber atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang ingin diketahui peneliti tentang penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian difokuskan anak-anak Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Kuala Lumpur Malaysia.

3.4 Jenis Bahan

Jenis bahan dapat ditentukan dengan memeriksa sumbernya. Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan (data primer) dapat dibedakan dengan data yang diperoleh dari bahan pustaka (data sekunder). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder (Ishaq, 2017:99).

3.5 Tehnik Dan Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan informasi secara sistematis dengan mengamati dan mencatat fenomena yang ditargetkan di Studio Bimbingan Sungai Buloh di Kuala Lumpur, Malaysia.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai tindakan nyata siswa. Melalui kegiatan observasi, pemahaman yang lebih komprehensif tentang kehidupan sosial dapat dicapai, yang sulit diperoleh melalui metode alternatif. Pengamatan yang menyeluruh sangat penting ketika pengamat kekurangan informasi yang cukup tentang masalah yang dihadapi. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan dan potensi solusinya, observasi perlu disajikan secara jelas dan ringkas.

Dalam menjalankan perannya sebagai pengumpul data, penting untuk melakukan observasi secara sistematis dan terarah, dibandingkan hanya mengandalkan kebetulan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis, mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Kegiatan observasi

bertujuan untuk mengamati keadaan alam dan keadaan sebenarnya tanpa sengaja mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi situasi dan kondisi yang diamati.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah dialog yang melibatkan banyak partisipan, biasanya sumber dan pewawancara, dengan tujuan mengumpulkan informasi berupa data. Teknik wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data, khususnya dalam upaya penelitian tertentu.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah pertukaran tanya jawab formal dengan seseorang, misalnya pejabat, untuk mengumpulkan informasi atau pendapat mengenai suatu hal tertentu. Wawancara ini biasanya diterbitkan di surat kabar, disiarkan di radio, atau di televisi.

Sudijono (2011, 82) berpendapat bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Tugas ini dicapai melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban verbal secara sepihak dalam suasana tatap muka, dengan tujuan yang jelas.

c. Dokumentasi

Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2018: 239), untuk menjamin keakuratan dokumentasi wawancara dan memberikan bukti keterlibatan peneliti dengan informan atau sumber data, diperlukan pemanfaatan alat tertentu. Alat-alat ini meliputi: 1) Buku catatan berfungsi untuk mendokumentasikan percakapan dengan sumber informasi. 2) Tape

recorder berfungsi untuk menangkap dan melestarikan percakapan atau diskusi. 3) Kamera digunakan untuk menangkap gambar peneliti selama interaksinya dengan sumber data. Dimasukkannya foto ini meningkatkan kredibilitas penelitian karena menunjukkan pengumpulan data langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan memakai alat seperti handphone (video, dan foto), buku, pulpen dan sebagainya. Setiap peristiwa yang penting dan yang terkait dengan penelitian bahkan ketika peneliti melakukan observasi, wawancara dan lainnya bakal didokumentasikan hasil gambarnya buat dijadikan sumber data pendukung dari data yang didapatkan dan buat mendapatkan bukti nyata dari proses penelitian.

Adapun alat yang peneliti gunakan yaitu handphone dan buku serta pulpen. Peneliti menggunakan handphone pribadi untuk merekam suara sumber data yang peneliti peroleh dari informan yang peneliti jadikan obyek dalam penelitian. Selain itu peneliti juga memakai handphone pribadi dengan cara merekam video ketika peneliti melakukan percakapan dengan sumber informan dan memotret segala kegiatan yang peneliti lakukan di lapangan dalam hal melakukan percakapan atau pembicaraan dengan informan serta memotret kejadian yang telah berlalu berupa tulisan atau gambar terkait profil Sanggar Bimbangan Sungai Buloh dan juga jumlah penduduk. Hasil gambar dan lain sebagainya tersebut peneliti jadikan sebagai sumber pendukung atau tambahan dari data yang

didapatkan buat mendapatkan bukti nyata dari proses penelitian di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah pencarian data serta menyusun dengan cara terstruktur data yang telah didapatkan melalui proses wawancara, catatan lapangan yang didapat, serta dokumentasi berupa foto, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola, memilih hasil yang penting yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan, agar lebih mudah dimengerti oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data melibatkan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang bermakna. Dalam bidang analisis data, Bogdan dan Sugiyono menekankan pentingnya mencari dan mengumpulkan informasi secara efektif dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mudah dimengerti dan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada orang lain. Sugiyono (2018:244).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246)), mengatakan bahwasan aktivitas atau kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data mencakup merangkum dan mengatur elemen-elemen penting, memprioritaskan aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Informasi yang diperoleh di lapangan dicatat secara menyeluruh dan rinci, baik melalui tulisan maupun ketikan. Data yang diperoleh selanjutnya diringkas untuk menyajikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengambilan data, sesuai kebutuhan. Peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis secara cermat temuan wawancara dari subjek penelitian. Proses penelitian meliputi pengorganisasian catatan observasi dan menyelaraskannya dengan pembahasan penelitian. Selama proses reduksi data, peneliti memadatkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan jenis penyajian lainnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwasan data penyajian yang sering dipakai ialah dalam penelitian kualitatif yakni dengan kata-kata yang sifatnya naratif.

Penyajian data juga menggunakan data yang digunakan sebagai pendukung dan sebagai tambahan setelah menggunakan kata-kata naratif. Penyusunan penyajian data dilakukan sesudah data yang dibutuhkan yang

diperoleh. Dengan penyajian data maka dapat menarik kesimpulan setelahnya, oleh karena itu data bisa terorganisir serta bisa disusun kedalam bentuk pola gar bisa dipahami dengan mudah.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarik Kesimpulan)

Data dikategorikan, dianalisis tema dan polanya, dan kesimpulan diambil berdasarkan temuan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi kecuali diperoleh bukti substansial pada tahap pengumpulan data.

Setelah data dianalisis, peneliti dapat menarik kesimpulan dan menyelesaikan proses pengumpulan data dengan mengatasi rumusan masalah dan terlibat dalam diskusi untuk menyajikan temuan.

